

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SINGKUP

Apip Muhammad Rizki¹, Eliya Rochmah, Nurkholis³

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Cirebon**

***email: apipmuhammadrizki411@gmail.com**

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project is project-based co-curricular learning carried out outside of intracurricular learning hours to strengthen competencies or character according to the dimensions of the Pancasila student profile. Singkup State Elementary School is one of the schools that has implemented the Merdeka Curriculum in July in grades I and IV and has carried out project activities to strengthen the profile of Pancasila students. This research aims to find out how the project to strengthen the profile of Pancasila students in the Merdeka Curriculum in class I of Singkup State Elementary School is implemented. The type of research used by the author is descriptive qualitative field research, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the method developed by Miles and Huberman, namely reducing data, presenting data, and verifying data. The results of this research show that there are 1). project planning by creating a coordination team, identifying the level of school readiness, determining dimensions, themes, and time allocation, compiling project modules, and creating a reporting strategy for project activities. 2). implementation of project activities, starting with the preparation stage such as coordination with the school principal, activity preparation meetings with colleagues, socialization of activities with parents and students, making monitoring and evaluation instruments, and preparing tools and materials, then the implementation stage begins with getting to know yourself, organizing groups, paper, making handicrafts from organic/inorganic waste which is carried out for two days, and reflection. 3). Project evaluation at Singkup State Elementary School is carried out using monitoring instruments for program implementation and evaluating the achievement of the Pancasila student profile. 4) The obstacle found in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in class I was the students' lack of activity in participating in activities. 5) The solution to overcome obstacles in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students is carried out by teachers prioritizing student understanding, using learning methods that are interesting and do not take up a lot of time, dividing students into several groups, providing stimulus, providing motivation, and providing lots of reference material to students.

Keywords: Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

Keywords: Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profile, Evaluation of The Project to Strengthen TheProfile of Pancasila Students

Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jam pembelajaran intrakurikuler untuk menguatkan kompetensi atau karakter yang sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. SD Negeri Singkup merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli di kelas I dan

IV serta telah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri Singkup?. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 1 SD Negeri Singkup ada 1) perencanaan proyek dengan membuat tim koordinasi, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan membuat strategi pelaporan kegiatan proyek. 2) pelaksanaan kegiatan proyek, dimulai dengan tahap persiapan seperti koordinasi dengan kepala sekolah, rapat persiapan kegiatan dengan rekan sejawat, sosialisasi kegiatan dengan wali murid dan siswa, membuat instrument monitoring dan evaluasi, dan mempersiapkan alat dan bahan, kemudian tahap pelaksanaan dimulai dengan mengenal diri sendiri, menyusun kelompok, kertas, membuat kerajinan tangan dari sampah organik/anorganik yang dilakukan dua hari, dan refleksi. 3) evaluasi proyek di SD Negeri Singkup dilakukan dengan menggunakan instrument monitoring keterlaksanaan program dan evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila. 4) Kendala yang ditemukan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 1 ini adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan. 5) Solusi untuk menangani kendala dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara guru mengutamakan pemahaman siswa, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak menguras banyak waktu, membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan stimulus, memberikan motivasi, dan memberikan banyak referensi materi kepada siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perubahan terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia. Kita dapat melihat evolusi ini dalam kebijakan dan pembaruan standar pendidikan saat ini seperti perubahan kurikulum (Arisanti, 2022). Pengembangan kurikulum merupakan suatu dinamika yang dapat memberikan jawaban versus tuntutan perubahan struktural dalam pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi. Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh Sumber daya pendukung khususnya sumber daya manusia memegang peranan yang sangat dominan pengembangan kurikulum yang sukses, maka pengembangan dan pembinaan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun privat tidak formal. Manajemen universitas atau sekolah, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran yang tersedia, penggunaan strategi dan model pembelajaran, kinerja guru dan dosen, pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri (Alhamduddin, 2013). Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Fauzi, 2022). Penelitian sebelumnya fokus pada implementasi P5 di sekolah mengemudi dan desain P5 serta karakter yang ingin dibentuk. Dalam penyelidikan ini fokusnya adalah pada keseluruhan proses implementasi P5 juga mencakup desain, pengelolaan, pemrosesan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian dan tindak lanjut sebagai upaya pembentukan karakter siswa khususnya pada mata pelajaran

sekolah mandiri pada kategori tersebut telah mengalami perubahan (Ulandari & Rapita, 2023).

Kurikulum dibuat dan diperhitungkan sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan keimanan dan ketakwaan, nilai-nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keberagaman potensi regional dan ekologi serta kebutuhan pengembangan teknologi. Dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah harus mencakup pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu alam dan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan dan muatan lokal (Fitriyah & Wardani, 2022).

Seperti diketahui, pendidikan mengalami perubahan yang sangat mengejutkan sejak tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19. Untuk beradaptasi dengan kondisi kerangka yang ada, para politisi telah menerapkan berbagai konsep perubahan kurikulum (Faiz et al., 2023). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada konten penting dan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa (Purnawanto, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum alternatif yang mengatasi kemunduran pembelajaran di masa pandemic, memberikan kebebasan “merdeka untuk belajar” kepada penyelenggara pembelajaran, yaitu guru dan pimpinan sekolah. Penyusunan, pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dari berbagai pengertian kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu alat perancangan yang memuat suatu tujuan dan juga merupakan bahan ajar yang dijadikan pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, Anda mengetahui arah dan tujuan pendidikan. Saat ini terdapat kurikulum baru bernama Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Nadiem Anwar Makarim.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila harus diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang mendukung. Ada tiga cara untuk menerapkan profil pelajar Pancasila secara holistik, komprehensif dan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu projek profil pelajar Pancasila menjadi satu mata pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi sarana melakukan pengalaman belajar dan menjadi proyek dalam kegiatan kurikulum (Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, 2022).

Implementasi merupakan suatu proses umum tindakan yang dapat ditelaah berdasarkan keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Implementasi atau pelaksanaan berlangsung sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Implementasi atau pelaksanaan di lapangan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu program yang direncanakan. Definisi implementasi dikemukakan oleh Mulyadi (SK-Dirjen-Penetapan-Prog-SP (1), n.d.). Implementasi mengacu pada langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu keputusan (Asiati & Hasanah, 2022).

Pentingnya implementasi profil pelajar Pancasila dengan memberikan waktu khusus untuk memberikan mereka kesempatan merasakan ilmu sebagai proses penguatan karakter sekaligus belajar dari lingkungan. Dengan keberhasilan penerapan profil pelajar Pancasila, maka pelajar berkembang menjadi representasi kebaikan moral dan akhlak mulia serta dapat berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam masyarakat. Sebab

peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi pusat perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter (Jamaludin et al., 2022). Pentingnya pembentukan karakter sejak dini terletak pada kenyataan bahwa anak pada dasarnya dilahirkan dalam kandungan dalam keadaan fitrah, atau jika kita anggap sebagai kertas kosong yang di atasnya dapat diisi dengan tulisan baik atau buruk (Widya et al., 2023).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila disingkat P5, dirancang untuk pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, siswa diajak mengamati lingkungan sekitar untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Sinergi yang muncul didukung ekosistem satuan pendidikan menjadi kunci pengembangan profil peserta didik Pancasila (Mery et al., 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disingkat P5 termasuk dalam Kurikulum Mandiri dan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa sebagai perwujudan terbentuknya warga negara yang baik di lingkungan sekolah. Pengembangan karakter profil siswa Pancasila mencakup kurikulum Merdeka yang dinilai lebih tinggi dari pengembangan moral dan kurikulum 2013. Siswa yang memiliki karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keberagaman global yang tinggi, gotong royong, mandiri aktif serta menghasilkan pemikiran yang baik, berpikir kritis dan kreativitas tingkat tinggi. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkuat dan dikembangkan. Siswa yang memiliki karakter ini akan menunjukkan perkembangan kualitas kewarganegaraan yang baik. Warga negara yang baik adalah mereka yang menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan konstitusi yang berlaku dan tidak mempertanyakannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari SD Negeri Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan pendidikan karakter pada siswa khususnya kelas 1 masih belum sempurna karena masih dihadapkan pada permasalahan seperti berkurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Atas dasar itu, peran guru dalam penerapan profil siswa Pancasila yang sesuai dengan 6 dimensi karakter harus dioptimalkan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menunjukkan jati diri yang baik sebagai siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, ditinjau dari metode yang digunakan maka jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan – persoalan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahapan mandiri belajar berbasis projek kearifan lokal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif dengan realitas subjektif yang sedang diteliti. Dalam hal subjektivitas berlaku pada realita yang diteliti, dalam arti realitas ini dilihat dari sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat memfokuskan keakuratan dan kesesuaian data. Fokus dalam bidang kualitatif adalah pada validitas data, yaitu korespondensi antara apa yang dicatat

sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi di latar belakang diteliti. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena pengalaman berdasarkan topik penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks tertentu secara alami dan melalui penggunaan berbagai metode alami (Adlini et al., 2022).

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dengan cara tidak secara acak. Subjek yang peneliti jadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum sebagai wakil kepala sekolah, serta guru kelas 1 dan kelas 4 yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdapat prosedur penelitian yaitu dibagi menjadi tiga bagian yang pertama pada tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, dan tahap penyelesaian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahap awal yaitu terdapat kesesuaian dan kurang sesaian, Pada tahap perencanaan ini terdapat kurang sesuaian pada tim fasilitator dikarenakan SD Negeri Singkup belum terbentuknya tim fasilitator tersebut diampu oleh koordinator proyek dan guru kelas yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk indikator lain sedah sesuai dengan pedoman observasi yang meliputi guru telah merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan aturan pemerintah, hanya saja terdapat ketidaksesuaian pada desain proyek dengan melihat kondisi kemampuan guru, siswa dan permasalahan yang ada di lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau kegiatan pelaksanaan terdapat kesesuaian dan kurang sesuaian dengan peroman observasi penelitian. Kekurang sesuaian pada tahap implementasi ini terdapat keaktifan yang masih kurang, siswa masih bingung dan tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan indikator yang lain sudah sesuai dengan pedoman observasi yang meliputi guru mempersiapkan sumber proyek, membuat desain proyek, membuat dan memakai modul yang sesuai dengan dimensi dan tema, menggunakan media pembelajaran pada saat proyek dan menggunakan instrument evaluasi yang sesuai dengan proyek, maka dari itu SD Negeri Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan layak mendapat predikat yang amat baik untuk terus menerapkan dan mengembangkan implementasi proyek penguatan orofil pelajar Pancasila.

TABEL 4.2
Pedoman Observasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Indikator	Hasil Verifikasi		
		Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sudah sesuai
	Skor	1	2	3

1.	Guru mempersiapkan sumber belajar proyek			✓
2.	Guru membuat desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila			✓
3.	Guru memakai modul proyek yang dibuat saat perencanaan pembelajaran proyek			✓
4.	Guru memakai media pembelajaran saat pembelajaran proyek penguatan profil Pancasila			✓
5.	Guru menggunakan instrument evaluasi yang sesuai dengan proyek			✓
6.	Siswa aktif dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila		✓	

Berdasarkan wawancara kegiatan evaluasi penulis terkait evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa evaluasi dilakukan selama kegiatan dan setelah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil monitoring keterlaksanaan kegiatan ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan proyek ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, peserta didik dan guru bersemangat untuk mengikuti keterampilan ini. Berkaitan dengan kehadiran peserta pada hari pertama sebanyak 19 siswa hadir dan mengikuti kegiatan, Pada hari kedua 18 siswa hadir dan mengikuti kegiatan, Pada Hari ketiga semua siswa hadir mengikuti kegiatan, Pada hari keempat 18 siswa hadir dan mengikuti kegiatan, Pada hari kelima semua siswa hadir untuk mengikuti kegiatan.

Tabel 4.3. Rekap Hasil Monitoring Keterlaksanaan Program

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Tidak Mengisi	Persentase Keterlaksanaan
1.	Keterampilan dilaksanakan tepat waktu sesuai Jadwal	17	2	0	89%
2.	Keterampilan ini bermanfaat untuk saya	19	0	0	100%
3.	Saya merasa senang mengikuti keterampilan ini	19	0	0	100%
4.	Kegiatan dalam keterampilan ini Menantang	12	7	0	63%
5.	Saya bersemangat mengikuti keterampilan ini	19	0	0	100%
	Rata – rata				90,4%

Kendala dalam melaksanakan kegiatan proyek lebih kepada alokasi waktu itu sendiri, seperti yang seharusnya selesai dalam waktu satu hari menjadi lebih dari satu hari, dikarenakan waktunya yang kurang, atau karena dari guru sendiri ada kegiatan atau kegiatan sekolah yang membuat pelaksanaan kegiatan pada hari itu menjadi tidak selesai. Meskipun begitu terlihat dari keseluruhan kegiatan proyek yang telah terlaksana menyatakan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan terstruktur, peserta didik mengikuti kegiatan. Hal ini bisa dilihat dari ketercapaian program dari setiap indikator yang mencapai 90,4%.

Sedangkan untuk evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila difokuskan pada dimensi kreatif dan kebhinekaan global. Pada dimensi kreatif ada dua elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukannya. Disini guru telah membuat instrument pencapaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan diisi oleh peserta didik, hasilnya dirangkap dan dianalisis oleh guru. Berikut ini hasil rekap instrument evaluasi pencapaian profil pelajar dimensi kreatif. Evaluasi dianggap baik dan tepat apabila memenuhi kriteria. Melalui penilaian yang benar dan komprehensif, Anda akan mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan dan apa saja yang perlu dipertahankan dan dikembangkan (Khomsariyani et al., 2024).

Tabel 4.4. Rekap Hasil Evaluasi Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Persentase ketercapaian
1	Peserta mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian	16	3	84%
2	Peserta mau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami	17	2	89%
3	Peserta mengerjakan tugas keterampilan dengan semangat dan tanggung jawab	19	0	100%
4	Peserta mencoba hal baru ketika mengerjakan tugas	16	3	84%
5	Peserta membuat kerajinan tangan yang berbeda/baru hasil modifikasi yang sudah ada	15	4	79%
6	Peserta berkreasi membuat kerajinan tangan sesuai dengan kreativitasnya	19	0	100%
7	Peserta berkreasi membuat pola kerajinan tangan sesuai dengan kesepakatan kelompok	17	2	89%
	Rata – Rata	17%	2%	89%

Berikut ini rekap instrument evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila dimensi kebhinekaan global

Tabel 4.5. Rekap Hasil Evaluasi Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Presentase Ketercapaian
1.	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan berkelompok	19	0	100%
2.	Peserta didik saling membantu ketika ada materi yang belum Dipahami	19	0	100%
3.	Peserta didik tidak pilih-pilih teman saat mengerjakan keterampilan membuat kerajinan tangan	16	3	84%
4.	Peserta didik bekerja sama ketika mengerjakan tugas keterampilan dengan semangat dan tanggung Jawab	19	0	100%
5.	Peserta didik membuat kerajinan tangan tanpa mengganggu kelompok lainnya	14	5	73%
6.	Peserta didik menghormati pendapat anggota kelompoknya ketika membuat kerajinan tangan	18	1	95%
7.	Peserta didik puas dengan kerajinan tangan yang dibuat sesuai dengan kesepakatan kelompok	18	1	95%
Rata-rata		17,5%	1,42%	92,4%

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditemukan adanya penguatan profil pelajar pancasila terutama dimensi kreatif dan berkebhinekaan global. Siswa kelas I bersama dengan guru mampu membuat dan menghasilkan kerajinan tangan yang beraneka ragam bentuk sesuai kreativitas dan keinginannya, selain itu juga dengan kegiatan berkelompok dalam membuat kerajinan tangan ini membuat siswa menyelaraskan perbedaan diantara mereka saling menghargai, menghormati, dan bisa memahami perbedaan disekitarnya. Adapun hasil dari rekap instrumen pencapaian profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dapat disimpulkan bahwa ketercapaian target mencapai 89% dengan 17% siswa telah berkembang dan 2% siswa belum berkembang dan pada pencapaian profil pelajar pancasila dimesi berkebhinekaan global ketercapaian target mencapai 92,4% dengan 17,5% siswa telah berkembang dan 1,42% siswa belum berkembang.

Pada tahap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat juga kendala, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kendala implementasi proyeknya

yaitu bahwa dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat kendala dalam membuat desain proyek yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk bisa diterapkan sesuai dengan kemampuan guru, siswa, dan kondisi permasalahan di sekolah. Dan terkait implementasinya terdapat kendala yaitu kurangnya kesiapan alat dan bahan yang telah ditentukan dan kurangnya minat beberapa siswa dalam membuat proyek

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk solusi untuk menghadapi kendala pada persiapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) guru harus bahu membahu untuk menyiapkan desain proyek yang sesuai dengan minat siswa, kemampuan guru dan siswanya dan masalah yang ada di lingkungan, menyiapkan dengan baik alat dan bahannya serta alokasi waktu yang tepat agar implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat berjalan dengan baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Singkup dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I dan 4 dilakukan dengan memperhatikan alur perencanaan, kegiatan, dan evaluasi.

- a. Untuk alur perencanaan guru membuat tim koordinasi untuk membantu kegiatan proyek, tingkat kesiapan satuan pendidikan ada pada tahap utama, dimana guru belum melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Guru sudah menentukan dimensi proyek yaitu kreatif dan berkebhinekaan global, tema yang dipilih selama satu tahun hanya satu yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan alokasi waktu seminggu sekali di hari sabtu (fleksibel).
- b. Untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan tahap persiapan seperti koordinasi dengan kepala sekolah, rapat persiapan kegiatan dengan rekan sejawat, sosialisasi kegiatan dengan wali murid dan siswa, membuat instrumen monitoring dan evaluasi, dan mempersiapkan alat dan bahan, kemudian tahap pelaksanaan dimulai dengan mengenal diri sendiri, penjelasan tentang konsep kerajinan tangan dari sampah organik/anorganik dan mempraktikan pada kertas, Adapun untuk menutup kegiatan P5 di SD Negeri Singkup melakukan gelar karya.
- c. Untuk kegiatan evaluasi guru kelas I di SD Negeri Singkup melakukan observasi selama kegiatan dan menggunakan instrumen monitoring keterlaksanaan program dan evaluasi pencapaian profil pelajar pancasila yang dikaitkan dengan dimensinya. Adapun kendala yang didapati selama kegiatan proyek alokasi waktu yang belum maksimal, seperti waktu pelaksanaan berbeda dari yang ditentukan. Meskipun begitu peserta didik sudah banyak yang berkembang sesuai dengan capaian dimensinya, hasil rekap pencapaian profil pelajar Pancasila dimensi kreatif mencapai 89% dan untuk dimensi

berkebhinekaan global mencapai 92,4%.

- d. SD Negeri Singkup masih mengalami beberapa kendala pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan kendala yang ditentukan seperti pemahaman guru mengenai modul proyek yang masih pada tahap berkembang, dan pelatihan penyusunan perangkat dan modul pembelajaran yang masih terbatas, lalu pada tahap pelaksanaan kendala yang ditemukan seperti keterbatasan waktu dan sumber – sumber daya, kurangnya infrastruktur sekolah, keterbatasan materi, dan kurangnya motivasi serta antusiasme siswa. Lalu untuk kendala yang di temukan saat tahap evaluasi adalah keterbatasan waktu evaluasi dan penentuan penugasan yang tepat.
- e. Solusi pada tahap perencanaan untuk mengatasi kendala yang ada dengan guru belajar secara mandiri dari berbagai sumber terpercaya dan melakukan rapat antara coordinator P5 dan guru pembimbing P5. Lalu untuk solusi kendala yang ditentukan saat pelaksanaan yaitu mengutamakan pemahaman siswa, menggunakan metode pembelajaran yang tidak menguras banyak waktu, membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan stimulus, memberikan motivasi, dan memberikan banyak referensi materi kepada siswa. Dan untuk solusi untuk mengatasi kendala saat proses evaluasi yaitu dengan memodifikasi dan berkolaborasi dengan guru lain. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Singkup mencapai indikator keberhasilan yaitu peserta didik mudah mencapai tujuan dan pembelajaran, meningkatkan semangat, keaktifan, dan antusias peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran P5 lebih banyak pada praktik.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alhamduddin. (2013). *SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA*.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2023). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. 4(1), 1544–1550.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. 236–243.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Model Cipp Pada Sekolah Dasar Di Sd It Bina Bangsa. *Elementary School*, 11(2), 315–332.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam

- Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 78.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7076–7086.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Widya, R., Rozana, S., & Putri, R. E. (2023). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di kota Pari. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2744–2750.